

VERBA PERBUATAN DALAM BAHASA INDONESIA

Nana Novita Rianasari dan Mukhlis
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
pos-el: nananovitann@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan bentuk verba perbuatan dalam bahasa Indonesia, (2) menentukan afiks pembentuk verba perbuatan dalam bahasa Indonesia, (3) mendeskripsikan peran semantis valensi verba perbuatan dalam bahasa Indonesia, dan (4) mendeskripsikan pemarkah peran semantis valensi verba perbuatan dalam bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung verba perbuatan bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) surat kabar *Suara Merdeka* (Maret 2018), (2) kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-pohon* (2016), (3) novel *Dilan* (2015), dan (4) buku *Sejarah Indonesia Kelas XI* (2017). Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, teknik balik, teknik perluas, teknik ubah wujud, dan teknik baca markah. Metode penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode informal. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bentuk verba perbuatan adalah verba asal dan verba turunan dari proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. (2) Afiks pembentuk verba perbuatan dalam bahasa Indonesia adalah prefiks *meng-*, *ber-*, dan *ter-*; konfiks *ber-an*; dan kombinasi afiks *ber-* / *-an*; *meng-* / *-kan*; dan *meng-* / *-i*. (3) Peran semantis valensi verba perbuatan bahasa Indonesia adalah (a) Pelaku-Perbuatan-Sasaran-(Tempat), (b) Pelaku-Perbuatan-Sasaran-Peruntung, (c) Pelaku-Perbuatan-Peruntung-Sasaran, (d) Pengalam-Perbuatan-Sasaran, (e) Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Waktu), (f) Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Tempat), (g) Pelaku-Perbuatan-Tempat, (h) Pelaku-Perbuatan-Tempat-(Waktu), (i) Alat-Perbuatan-Tempat, dan (j) Alat-Perbuatan-Sasaran. (4) Pemarkah peran semantis valensi verba perbuatan bahasa Indonesia adalah (a) preposisi *oleh* sebagai pemarkah peran Pelaku; (b) preposisi *untuk* dan *kepada* sebagai pemarkah peran Peruntung; (c) preposisi *di*, *ke*, dan *dari* sebagai pemarkah peran Tempat; (d) preposisi *pada* dan nomina penunjuk waktu sebagai pemarkah peran Waktu; (e) preposisi *dengan* sebagai pemarkah peran Alat; dan (f) preposisi *dari* sebagai pemarkah peran Sumber.

Kata Kunci: Bentuk verba perbuatan, afiks verba perbuatan, peran semantis, dan pemarkah peran.

ABSTRACT

The aims of this research are (1) to describe the form of action verb in Indonesian language, (2) determine the affixes maker of action verb in Indonesian language, (3) describe the semantic valence level of action verb in Indonesian language, and (4) describe the semantic role marker valence level of action verb in Indonesian language. This research is descriptive qualitative research. The data of this research covers sentences which have action verb on its. The data collection was taken from (1) newspaper of *Suara Merdeka* (Maret 2018), (2) *Kumpulan Cerpen Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon Pohon* (2016), (3) *novel Dilan* (2015), and (4) the book of *Sejarah Indonesia Kelas XI* (2017). The method used in this reasearch was observe attentively with taking note technique. The data analysis method used in this research was distribute evenly method

with direct divide-element technique, reserve side technique, expansion technique, form-changed technique, and read markup technique. This research describe in informal method. The result of this research as follows (1) the form of the action verb is infinitive verb and the decsend of affixes, (2) the affixes of action verb in Indonesian language are prefixes : meng-, ber-, and ter-. Confix ber-an and the combination of affixes ber- / -an; meng- / -kan; and meng- / -i, (3) the semantic valence level of action verb in Indonesian language are (a) Agentive-Verb-Object- (Location), (b) Agentive-Verb-Object-Benefactive, (c) Agentive-Verb-Benefactive-Object, (d) Experience-Verb-Object, (e) Experience-Verb-Object-(Time), (f) Experience-Verb-Object-(Location), (g) Agentive-Verb-Location, (h) Agentive-Verb-Location-(Time), (i) Instrument-Verb-Location, and (j) Instrument-Verb-Object. The semantic role marker valence level of action verb in Indonesian language are (a) preposition : oleh as the role of Agentive, (b) preposition : untuk and kepada as the role of Benefactive; (c) preposition : di, ke, and dari as the role of Location; (d) preposition pada and nomina which indicates time as the role of Time; (e) preposition: dengan as the role of Insrument; and (f) preposition : dari as the role of Source.

Keywords: *action verbs form, affixes of action verbs, semantic level, and semantic role marker*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting sebagai sarana komunikasi antarmanusia. Bahasa menurut sarananya lazim dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan (Alwi dkk, 2003:7). Alwi, dkk (2003:39-40) menyatakan bahwa kalimat mengandung unsur paling tidak subjek dan predikat, tetapi telah dibubuhi intonasi atau tanda baca. Konstituen dasar tersebut dapat berupa klausa, tetapi juga bisa berupa kata atau frasa (Chaer, 2003:240). Kata memiliki beberapa kategori, yaitu verba, nomina, adjektiva, pronomina, adverbialia, konjungsi, dan preposisi (Chaer, 2003:219). Chaer (2003:166) mengemukakan bahwa verba adalah kata yang menyatakan tindakan atau perbuatan. Sebagian besar verba mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, atau proses (Alwi dkk, 2003:87).

Verba perbuatan adalah verba yang dominan menduduki fungsi predikat (Sudaryanto, 1983:273). Verba perbuatan yang dimaksud merupakan verba perbuatan yang terdapat dalam kalimat yang berstruktur verba perbuatan dengan nomina yang mengikuti verba tersebut.

Menurut bentuknya, dalam bahasa Indonesia terdapat dua macam bentuk verba, yaitu (1) verba asal dan (2) verba turunan (Alwi dkk, 2003:98). Verba asal merupakan verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaksis, sedangkan verba turunan adalah verba yang menggunakan afiks (Alwi dkk, 2003:98). Perhatikan contoh berikut ini.

- (1) Adik *makan* roti lapis.
- (2) Dia *berlari* ke arah Selatan.

Verba *makan* pada kalimat (1) termasuk verba asal. Verba *berlari* pada kalimat (2) merupakan verba turunan. Verba *berlari* dibentuk dari kata dasar lari dan mendapat prefiks *ber-*. Dalam penelitian ini, masih banyak verba yang memiliki bentuk verba asal ataupun verba turunan.

Verba turunan adalah verba yang dibentuk melalui transposisi, pengafiksian, reduplikasi, atau pemajemukan (Alwi dkk, 2003:101). Selain verba dalam kalimat (2) yaitu *berlari* masih terdapat banyak verba turunan yang dibentuk melalui pengafiksian. Perhatikan contoh berikut ini.

- (3) Warga memukuli pencuri itu.
- (4) Para pengungsi *berdatangan*.

Dasar verba pada kalimat (3) adalah *pukul* yang kemudian mendapatkan konfiks *meng-i*. Verba *memukuli* pada kalimat (3) merupakan verba turunan yang dibentuk melalui pengafiksian. Dasar verba pada kalimat (4) adalah datang yang diberi prefiks *ber-* dan sufiks *-an*. Dengan begitu, terdapat beberapa afiks yang dapat membentuk verba perbuatan yang tergolong dalam verba turunan.

Setiap kalimat dapat diuraikan unsur-unsurnya dengan peran semantis yang berbeda-beda (Alwi dkk, 2003:334). Peran semantis tersebut meliputi pelaku, sasaran, pengalam, peruntung, atribut, dan keterangan (Alwi dkk, 2003:334). Perhatikan contoh berikut.

- (5) Budi sedang membaca buku di kamar.
Pelaku Perbuatan Sasaran Tempat
- (6) Bus itu mengangkut para wisatawan.
Alat Perbuatan Sasaran

Dalam kalimat (5), terdapat beberapa peran semantis verba *sedang membaca* yaitu peran Pelaku menempati *Budi*, peran Sasaran menempati *buku*, dan peran Tempat yang menempati *kamar*. Dalam kalimat (5) terdapat pemarkah peran Tempat, yaitu *di*. Kalimat (6) terdapat beberapa peran semantis verba *mengangkut*,

yaitu peran Alat yang menempati *bus* dan peran Sasaran yang menempati *wisatawan*.

Pemarkah peran semantis biasanya muncul untuk menandai beberapa peran semantis yang terdapat dalam kalimat tertentu (Fillmore, 1971:35-56). Dengan pemarkah peran, diketahui peran apa yang muncul dari sebuah konstituen/nomina tertentu yang mengikuti verba perbuatan dalam suatu kalimat. Perhatikan contoh berikut ini.

(7) Ari *membuka* pintu dengan kunci.

(8) Meja itu *terbuat* dari kayu jati.

Pemarkah peran semantik pada kalimat (7) dan (8) adalah *dengan* dan *dari*. Pemarkah peran *dengan* menandai peran semantis alat, sedangkan pemarkah peran *dari* menandai peran semantis sumber. Dari beberapa contoh tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah-masalah yang telah dikemukakan.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang dapat dikaji dalam verba perbuatan dalam bahasa Indonesia yaitu, (1) bentuk verba perbuatan, (2) afiks pembentuk verba perbuatan, (3) peran semantis valensi verba perbuatan, dan (4) pemarkah peran semantis valensi verba perbuatan dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, keempat permasalahan tersebut akan ditelaah dalam tulisan ini lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung verba perbuatan dalam bahasa Indonesia. Sumber data penelitian ini meliputi (1) surat kabar *Suara Merdeka* (Maret 2018), (2) kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-pohon* (2016), (3) novel *Dilan* (2015), dan (4) buku *Sejarah Indonesia Kelas XI* (2017).

Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, teknik balik, teknik perluas, teknik ubah wujud, dan teknik baca markah. Metode penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi (1) bentuk verba perbuatan, (2) afiks pembentuk verba perbuatan, (3) peran semantis valensi verba perbuatan, dan (4) pemarkah peran semantis valensi verba perbuatan dalam bahasa Indonesia. Masing-masing dideskripsikan sebagai berikut.

Bentuk Verba Perbuatan dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan dua bentuk verba perbuatan, yaitu verba asal dan verba turunan.

Verba Asal

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan dengan bentuk asal.

- (1) Dia akan *minta* tambahan toilet bagi jamaah haji di sana. (SM, 5/03/18:21)

a. Verba Turunan

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan beberapa jenis verba turunan dari proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

1) Afiksasi

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan yang terbentuk dari penambahan afiks.

- (2) Dia ingin *menonton* lagi pertandingannya untuk mengetahui penyebab banyaknya gol yang bersarang di gawang Napoli. (SM, 5/03/18:14)

2) Reduplikasi

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan dengan bentuk pengulangan/reduplikasi.

- (3) Dia berteriak-teriak dengan gegabah, menyebabkan semua orang di kompleks ini seperti semut digebah-gebah dari sarangnya. (AAYP:68)

3) Pemajemukan

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang mengandung verba perbuatan dengan bentuk pemajemukan.

- (4) Minggu (4/3), warga bersama pamong warga *bekerja bakti* untuk menyingkirkan puing-puing reruntuhan rumah. (SM, 5/03/18:21)

Afiks Pembentuk Verba Perbuatan

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan jenis-jenis afiks yang membentuk verba perbuatan, yaitu prefiks, konfiks, dan kombinasi afiks.

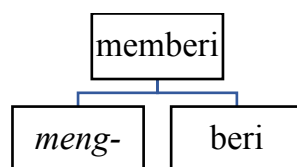
Prefiks

Prefiks yang digunakan untuk menurunkan verba perbuatan adalah *meng-*, *ber-*, dan *ter-*.

1) *meng-*

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan yang diturunkan melalui penambahan prefiks *meng-*.

(5) Kami akan *memberi* penyuluhan secara gratis. (SM, 5/03/18:21)

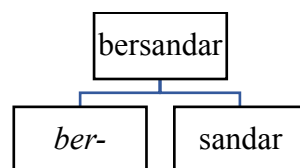


2) *ber-*

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan yang diturunkan melalui penambahan prefiks *ber-*.

(6) Kamu *bersandar* lebih rapat. (AAYP:105)

Verba *bersandar* dibentuk dari kata dasar *sandar* yang mendapat afiks *ber-* (*ber-* + D).

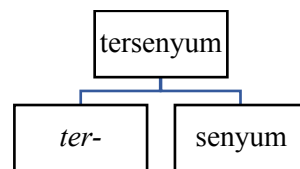


3) *ter-*

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan yang diturunkan melalui penambahan prefiks *ter-*.

(7) Ahmad Husain *tersenyum* nyinyir. (AAYP:39)

Verba *tersenyum* dibentuk dari kata dasar *senyum* yang mendapat afiks *ter-* (*ter-* + D).



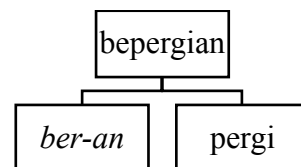
Konfiks

Konfiks yang dipakai untuk menurunkan verba perbuatan adalah *ber-an*. Kalimat di bawah ini merupakan kalimat berpredikat verba perbuatan yang diturunkan melalui penambahan konfiks *ber-an*.

1) *ber-an*

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan yang diturunkan melalui penambahan konfiks *ber-an*.

(8) Mereka selalu *bepergian* dengan kereta dari stasiun ini. (AAYP:127)



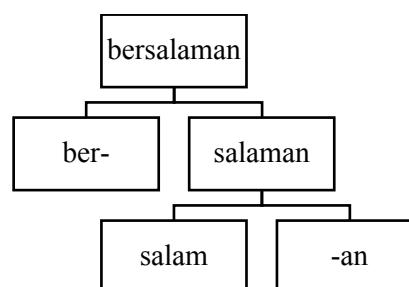
Kombinasi Afiks

Kombinasi afiks yang dipakai untuk menurunkan verba perbuatan adalah *ber- / -an*; *meng- / -kan*; dan *meng- / -i*. Kalimat di bawah ini merupakan kalimat berpredikat verba perbuatan yang diturunkan melalui penambahan kombinasi afiks.

1) *ber- / -an*

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan yang diturunkan melalui penambahan *ber- / -an*.

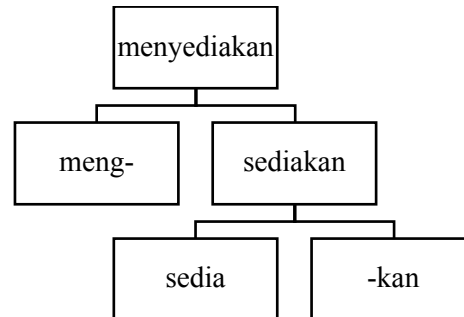
(9) Bunda *bersalaman* dengan Ibuku dan Kang Adi. (Di:186)



2) *meng- / -kan*

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan yang diturunkan melalui penambahan *meng-* / *-kan*.

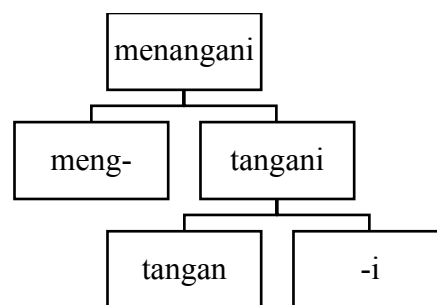
- (10) Ratu Isabella *menyediakan* tiga kapal dengan segala perlengkapannya. (SI:14)



3) *meng-* / *-i*

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat yang menggunakan verba perbuatan yang diturunkan melalui penambahan *meng-* / *-i*.

- (11) Dilan *menanganinya* dengan baik. (Di:237)



Peran Semantis Valensi Verba Perbuatan

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan peran semantis valensi verba perbuatan yaitu: (1) Pelaku-Perbuatan-Sasaran-(Tempat), (2) Pelaku-Perbuatan-Sasaran-Peruntung, (3) Pelaku-Perbuatan-Peruntung-Sasaran, (4) Pengalam-Perbuatan-Sasaran, (5) Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Waktu), (6) Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Tempat), (7) Pelaku-Perbuatan-Tempat, (8) Pelaku-Perbuatan-Tempat-(Waktu), (9) Alat-Perbuatan-Tempat, dan (10) Alat-Perbuatan-Sasaran.

Pelaku-Perbuatan-Sasaran-(Tempat)

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Pelaku-Perbuatan-Sasaran-(Tempat).

- (12) Ia membuka jendela. (AAYP:89)
Pelaku Perbuatan Sasaran

Peran semantis valensi verba perbuatan pada kalimat di atas yang berupa Pelaku-Perbuatan-Sasaran terbentuk apabila verba perbuatannya berupa verba ekatransitif berafiks *meng-*, *meng-/i*, dan *meng-/kan*. Kehadiran peran Sasaran dalam struktur peran tersebut bersifat wajib apabila dilesapkan kalimat tersebut tidak berterima.

- (12a) *Ia membuka.

Pelaku-Perbuatan-Sasaran-Peruntung

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Pelaku-Perbuatan-Sasaran-Peruntung.

- (13) Aku membawa belanjaan untuk Bunda. (Di:246)
Pelaku Perbuatan Sasaran Peruntung

Karena peran Peruntung merupakan peran wajib sebagai valensi verba perbuatan yang bersifat benefaktif, maka letak peran Peruntung tidak dapat ditukarkan letaknya dengan peran Sasaran.

- (13a) * Aku *membawa* untuk Bunda belanjaan.

Pelaku-Perbuatan-Peruntung-Sasaran

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Pelaku-Perbuatan-Peruntung-Sasaran.

- (14) Kakek telah membawakan cucunya
Pelaku Perbuatan Peruntung
lima bakpao dan tiga butir jeruk. (AAYP:108)
Sasaran

Kehadiran peran Peruntung bersifat wajib sebagai valensi verba perbuatan sehingga tidak dapat dilesapkan. Perhatikan kalimat berikut.

(14a) *Kakek telah membawakan lima bakpao dan tiga butir jeruk. Peruntung tidak dapat ditukarkan letaknya dengan peran Sasaran karena akan menimbulkan keambiguan. Perhatikan kalimat berikut ini.

(14b) *Kakek telah *membawakan* lima bakpao dan tiga butir jeruk cucunya.

a. Pengalam-Perbuatan-Sasaran

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Pengalam-Perbuatan-Sasaran.

(15) Dr. Lee mengatakan metode pengobatan kanker
 Pengalam Perbuatan Sasaran
biasanya dengan kemoterapi. (SM, 5/03/18:18)
 Alat

Kalimat (15) di atas berpusat pada verba perbuatan Pengalam dengan valensi Pengalam-Perbuatan-Sasaran-Alat. Verba perbuatan kalimat (15) berupa perbuatan komunikasi. verba perbuatan *mengatakan* pada kalimat (15) dapat diperluas dengan Prep *tentang* atau *mengenai*. Perhatikan kalimat berikut yang telah diparafrasakan.

(15a) Dr. Lee mengatakan tentang metode pengobatan kanker
 Pengalam Perbuatan Sasaran
biasanya dengan kemoterapi.
 Alat

Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Waktu)

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Waktu).

(16) Dari pagi sampai siang, Kang Adi banyak membicarakan
 Waktu Pelaku Perbuatan
ini itu. (Di:290)
 Sasaran

Verba *membicarakan* pada kalimat (16) adalah verba perbuatan yang berupa perbuatan komunikasi. Verba perbuatan pada kalimat (16) dapat diperluas

dengan prep *tentang* atau *mengenai*. Perhatikan kalimat berikut yang telah diparafrasakan.

- (16a) Dari pagi sampai siang, Kang Adi banyak membicarakan
 Waktu Pelaku Perbuatan
tentang ini itu. (Di:290)
 Sasaran

Kehadiran peran Waktu dalam kalimat tersebut bersifat opsional karena dapat dihapuskan. Perhatikan pelepasan kalimat (16b) berikut ini.

- (16b) Kang Adi banyak membicarakan ini itu.
 Pelaku Perbuatan Sasaran

Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Tempat)

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Tempat).

- (17) Aku sedang mempelajari studi khusus perbankan
 Pengalam Perbuatan Sasaran
di kota ini. (AAYP:71)
 Tempat

Kalimat (17) juga dapat diperluas dengan prep *tentang* atau *mengenai*. Perhatikan kalimat (17) yang telah diparafrasakan di bawah ini.

- (97a) Aku sedang mempelajari mengenai studi khusus perbankan
 Pengalam Perbuatan Sasaran
di kota ini.
 Tempat

Pelaku-Perbuatan-Tempat

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Pelaku-Perbuatan-Tempat.

- (18) Aku memasuki halaman warung Bi Eem. (Di:233)
 Pelaku Perbuatan Tempat

Pada kalimat (18) FN *halaman warung Bi Eem* merupakan peran Tempat, hal ini dapat dibuktikan pada parafrasa kalimat di bawah ini.

- (18a) Aku masuk ke halaman warung Bi Eem.
Pelaku Perbuatan Tempat

Pelaku-Perbuatan-Tempat-(Waktu)

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Pelaku-Perbuatan-Tempat-(Waktu).

- (19) Kami bertemu di acara organisasi mahasiswa. (AAYP:86)
Pelaku Perbuatan Tempat

Alat-Perbuatan-Tempat

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Alat-Perbuatan-Tempat.

- (20) Kereta Lumbrica baru saja melewati
Alat Perbuatan
terowongan Pegunungan Rubella. (AAYP:119)
Tempat

Apabila kalimat (20) dipasifkan maka akan muncul prep dengan sebagai penanda peran Alat. Perhatikan kalimat di bawah ini.

- (20a) Terowongan Pegunungan Rubella baru saja dilewati
Tempat Keadaan
dengan Kereta Lumbrica.
Alat

Sumber-Perbuatan-Sasaran

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat verbal yang unsur pusatnya berupa verba perbuatan dengan valensi Sumber-Perbuatan-Sasaran.

- (21) Cahaya itu membentuk hewan-hewan laut yang dinamis.
Sumber Perbuatan Sasaran
(AAYP:122)

Apabila kalimat (21) dipasifkan maka akan muncul prep *dari* sebagai penanda peran Sumber. Perhatikan kalimat di bawah ini.

- (21a) Hewan-hewan laut yang dinamis dibentuk dari cahaya itu.
Sasaran Keadaan Sumber

Pemarkah Peran Semantis Valensi Verba Perbuatan

Berdasarkan data yang dianalisis, ditemukan pemarkah peran semantis valensi verba perbuatan, yaitu (1) Prep *oleh* sebagai pemarkah peran Pelaku; (2) Prep *untuk* sebagai pemarkah peran Peruntung; (3) Prep *di, ke, dan dari* sebagai pemarkah peran Tempat; (4) Prep *pada* dan nomina penunjuk waktu sebagai pemarkah peran Waktu; (5) Prep *dengan* sebagai pemarkah peran Alat; dan (6) Prep *dari* sebagai pemarkah peran Sumber. Selain itu ada peran dengan pemarkah \emptyset (tanpa pemarkah) yaitu peran Sasaran.

Prep *oleh* sebagai pemarkah peran Pelaku

Prep *oleh* merupakan pemarkah peran Pelaku. Pemarkah *oleh* pada kalimat aktif yang memiliki peran Pelaku tidak muncul, tetapi akan muncul setelah dipasifkan. Kalimat di bawah ini adalah kalimat yang mengandung verba perbuatan bervalensi pelaku dengan pemarkah *oleh*.

- (22) Nandan *memandang* Beni dengan wajah meminta
Pelaku
perdamaian. (Di:92)

Kata *Nandan* pada kalimat (22) merupakan peran Pelaku dengan pemarkah *oleh*, hal tersebut dapat dibuktikan dengan memparafrasakan kalimat di atas.

- (22a) Beni *dipandang oleh* Nandan dengan wajah meminta
Pelaku
perdamaian.

Prep *untuk* dan *kepada* sebagai pemarkah peran Peruntung

Prep *untuk* dan *kepada* merupakan pemarkah peran Peruntung. Kalimat di bawah ini adalah kalimat yang mengandung verba perbuatan bervalensi peruntung dengan pemarkah *untuk* dan *kepada*.

- (23) Sungguh Tuhan Yang Maha Pemurah telah *menganugerahkan*
bumi Nusantara yang kaya ini untuk
kita semua. (SI:6)
Peruntung

- (24) Nasabah jangan *memberikan* informasi tentang nomor identitas pribadi kepada orang lain. (SM, 20/03/18:1)
Peruntung

Pada kalimat (23) Prep *untuk* berada di depan frasa *kita semua*, dengan begitu dapat dipastikan bahwa frasa *untuk kita semua* merupakan peran Peruntung. Pada kalimat (24) Prep *kepada* berada di depan frasa *orang lain*, dengan begitu dapat dipastikan bahwa frasa *kepada orang lain* merupakan peran Peruntung.

Prep *di, ke, dan dari* sebagai pemarkah peran Tempat

Prep *di, ke, dan dari* merupakan pemarkah peran semantis Tempat. Kalimat di bawah ini adalah kalimat yang mengandung verba perbuatan bervalensi tempat dengan pemarkah *di, ke, dan dari*.

- (25) Dia juga suka *bermain* gitar sambil nyanyi di ruang tamu.
Tempat
(Di:12)
- (26) Sebanyak empat asesor dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Asnakes Indonesia *datang ke sekolah* menguji para
Tempat
murid jurusan Keperawatan dan Teknologi Laboratorium Medik (TLM). (SM, 5/03/18:22)
- (27) Kita *pindah dari Cyperium* dengan Kereta Lumbrica.
Tempat
(AAYP:126)

Pada kalimat (111) prep *di* mendahului frasa *ruang tamu* dengan begitu dapat dipastikan bahwa frasa *ruang tamu* merupakan peran Tempat dengan pemarkah *di*. Pada kalimat (112) prep *ke* berada di depan N *sekolah*, dengan begitu prep *ke* menjadi pemarkah peran Tempat pada N *sekolah*. Pada kalimat (113) prep *dari* mendahului N *Cyperium* dengan begitu dapat dipastikan bahwa N *Cyperium* merupakan peran Tempat dengan pemarkah *dari*.

Prep *pada* dan Nomina penunjuk waktu sebagai pemarkah peran Waktu

Prep *pada* merupakan pemarkah peran semantis Waktu. Kalimat di bawah ini adalah kalimat yang mengandung verba perbuatan bervalensi waktu dengan pemarkah *pada*.

- (28) PT Waskita Karya akan *menggelar* Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 6 April 2018. (SM, 20/03/18:2)
Waktu

Frasa *pada tahun 1600* merupakan peran Waktu.

Prep dengan sebagai pemarkah peran Alat

Prep *dengan* merupakan pemarkah peran semantis Alat. Kalimat di bawah ini adalah kalimat yang mengandung verba perbuatan bervalensi alat dengan pemarkah *dengan*.

- (29) Dia berpakaian bebas dengan jaket jeans lusuhnya. (Di:204)
Alat

Pada kalimat di atas Prep *dengan* berada di depan frasa *jaket jeans lusuhnya*, dengan begitu dapat dipastikan bahwa frasa *dengan jaket jeans lusuhnya* merupakan peran Alat.

Prep dari sebagai pemarkah peran Sumber

Prep *dari* merupakan pemarkah peran semantis Sumber. Kalimat di bawah ini adalah kalimat yang mengandung verba perbuatan bervalensi alat dengan pemarkah *dari*.

- (30) Fakultas Sains dan Matematika (FSM) UKSW *mengaplikasikan* sejumlah teknologi tepat guna dari hasil pengembangan pendidikan dan penelitian.
Sumber

(SM, 5/03/18:26)

Pada kalimat (118) prep *dari* berada di depan FN *hasil pengembangan pendidikan dan penelitian*, dengan begitu prep *dari* menjadi pemarkah peran Sumber pada FN *hasil pengembangan pendidikan dan penelitian*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, bentuk verba perbuatan dalam bahasa Indonesia adalah verba asal dan verba turunan. Verba turunan tersebut berupa afiksasi, pemajemukan, dan reduplikasi. Kedua, Afiks pembentuk verba perbuatan dalam bahasa Indonesia adalah (a) prefiks *meng-*, *ber-*, dan *ter-*; (b) konfiks *ber-an*; dan (c) kombinasi afiks *ber-* / *-an*; *meng-* / *-kan*; dan *meng-* / *-i*. Ketiga, peran semantis valensi verba perbuatan dalam bahasa Indonesia meliputi: Pelaku-Perbuatan-Sasaran-(Tempat); Pelaku-Perbuatan-Sasaran-Peruntung; Pelaku-Perbuatan-Peruntung-Sasaran.; Pengalam-Perbuatan-Sasaran; Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Waktu); Pengalam-Perbuatan-Sasaran-(Tempat); Pelaku-Perbuatan-Tempat; Pelaku-Perbuatan-Tempat-(Waktu); Alat-Perbuatan-Tempat; Alat-Perbuatan-Sasaran. Ketiga, pemarkah peran semantis valensi verba perbuatan dalam bahasa Indonesia adalah (a) preposisi *oleh* sebagai pemarkah peran Pelaku; (b) preposisi *untuk* dan *kepada* sebagai pemarkah peran Peruntung; (c) preposisi *di*, *ke*, dan *dari* sebagai pemarkah peran Tempat; (d) preposisi *pada* dan nomina penunjuk waktu sebagai pemarkah peran Waktu; (e) preposisi *dengan* sebagai pemarkah peran Alat; dan (f) preposisi *dari* sebagai pemarkah peran Sumber

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fillmore, Charles J. 1968 "The Case for Case". In Bach and Harms: *Universals in Linguistic Theory*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sudaryanto. 1983. *Linguistik: Esai tentang Bahasa dan Pengantar ke dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto, dkk. 1991. *Diatesis dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.